

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹²⁸ Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan kualitatif. Pola yang digunakan adalah penelitian lapangan yang mempelajari fenomena dan interaksi sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat tertentu.¹²⁹ Dalam penelitian lapangan, kejadian di lapangan akan dikaji dan diteliti lebih mendalam digunakan untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek dalam sebuah penelitian sehingga mendapatkan informasi secara langsung dan akurat tentang masalah yang sedang diteliti yakni peran modin dalam tradisi bangun nikah guna meredam konflik rumah tangga yang berimbas pada sebuah perceraian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif peneliti akan terjun langsung kelapangan menggali informasi dari narasumber yaitu modin atau kiyai, tokoh adat, tokoh masyarakat desa setempat yang ada di Kecamatan Ngantru kabupaten Tulungagung. Penelitian ini akan dikaji secara mendalam terkait fenomena-fenomena praktik bangun nikah sebagai upaya meredam konflik rumah tangga.

¹²⁸Hardani dkk., *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hal. 243.

¹²⁹Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.¹³⁰ Tempat atau lokasi merupakan sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian. Informasi mengenai kondisi suatu peristiwa dapat digali melalui lingkungannya. Dari lokasi terjadinya suatu peristiwa secara kritis dapat ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian¹³¹ Penelitian ini berfokus pada wilayah Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung karena peneliti mendapatkan informasi bahwa di masyarakat ada yang melaksanakan praktik bangun nikah. Alasan memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena di Wilayah tersebut belum ditemukan penelitian yang sejenis terkait praktik bangun nikah. Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu tokoh masyarakat sebagai narasumber mengatakan bahwa, praktek bangun nikah dilaksanakan karena adanya perselisihan dan percekocokkan dalam rumah tangga. Hal tersebut mengakibatkan kurang harmonisnya hubungan suami istri dalam kehidupan rumah tangga. Hal tersebut timbul kekhawatiran kedua orang tua wali akan dampak yang ditimbulkan yakni rusaknya ikatan perkawinan., Maka kedua orang tua memutuskan untuk melaksanakan praktik bangun nikah secara adat maupun secara syari'at Islam agar tidak terjadi sebuah perceraian atau perpisahan. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian di wilayah tersebut sehingga perlu diteliti lebih mendalam mengenai peran modin dalam

¹³⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 53

¹³¹Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan bahasa*, (Surakarta, 2014), hal.112

tradisi bangun nikah guna meredam konflik rumah tangga, untuk menekan tingginya angka perceraian, di Kabupaten Tulungagung.

C. Kehadiran peneliti

penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena peneliti juga berperan sebagai instrumen penelitian, sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti bertugas mengumpulkan data, menganalisis, serta menafsirkan fenomena yang terjadi dalam objek penelitian sehingga data yang didapatkan sangat akurat sehingga peneliti dapat melaporkan hasil penelitian. Kehadiran peneliti untuk menggali informasi-informasi dari informan yang berhubungan langsung dengan pernikahan dan praktik bangun nikah di wilayah kecamatan Ngantru. hal ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara rinci dan terstruktur terkait fokus penelitian, sehingga diharapkan mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

D. Sumber Data

Data penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi yang harus dicari dan dikumpulkan oleh peneliti. Data penelitian bisa terdapat pada sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian.¹³² Data yang diperoleh peneliti adalah berasal dari data primer dan data sekunder.

¹³²*Ibid.* hal.107.

1. Data primer

Data primer berasal dari data yang dikumpulkan peneliti dari narasumber secara langsung melalui observasi dan wawancara.¹³³ Peneliti berkesempatan mewawancarai orang yang menikahkan atau tepatnya modin, naib (penghulu) atau kyai kampung serta tokoh masyarakat atau tokoh adat yang ada di Desa di wilayah Kecamatan Ngantru, Tulungagung.

2. Data sekunder

Data sekunder berasal dari buku-buku pendukung lain artikel, jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.¹³⁴ Peneliti berkesempatan mengutip buku-buku cetak jurnal, skripsi dan peraturan perundang undangan.

E. Teknik pengumpulan data

Berdasarkan berbagai jenis data yang dikumpulkan dan ketersediaan sumber data yang memungkinkan penggalian informasi di lapangan, maka peneliti dapat menentukan teknik pengumpulan data yang tepat demi efektivitasnya penelitian.¹³⁵ Pada umumnya data penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi.¹³⁶

¹³³Hardani dkk, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hal. 247.

¹³⁴Amiruddin Dan Zainal Asikin, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 31.

¹³⁵Nugrahani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: 2014). hal.121

¹³⁶*Ibid.* hal. 121.

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud untuk mendapatkan informasi secara mendalam yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber mengenai masalah yang diteliti. Pertanyaan dalam wawancara mendalam pada umumnya disampaikan secara spontanitas. Hubungan antara pewawancara dan yang diwawancarai adalah hubungan yang dibangun dalam suasana biasa, sehingga wawancara berlangsung sebagaimana percakapan sehari-hari yang tidak formal.¹³⁷

Posisi narasumber sebagai sumber data sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan terhadap masalah yang ditanyakan, tetapi juga memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimilikinya.¹³⁸ Penyampaian pertanyaan secara langsung daftar pertanyaan yang telah disusun untuk memperoleh jawaban secara langsung dari responden.¹³⁹ Wawancara digunakan untuk mengungkap data mengenai praktik bangun nikah yang di masyarakat. Pada penelitian ini peneliti berkesempatan mewawancarai sejumlah tiga belas modin dan dua naib atau penghulu KUA yang ada di wilayah Kecamatan Ngantru yang menangani masalah

¹³⁷Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa* (Surakarta: 2014), hal. 126.

¹³⁸Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa* (Surakarta: 2014), hal. 111.

¹³⁹Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi. Cet. VI*, (Jakarta: Aksara Baru, 1986), hal. 126.

pernikahan. Peneliti berfokus kepada informan yang telah menikahkan warga masyarakat.

2. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi, peneliti dapat mendokumentasikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang didapat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.¹⁴⁰ Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dengan catatan yang sistematis mengenai adanya fakta dan fenomena yang ada di masyarakat sesuai dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan terjun langsung di lokasi penelitian yang bertempat di wilayah Kecamatan Ngantru untuk mengetahui peran modin dalam tradisi bangun nikah guna meredam konflik rumah tangga.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁴¹ Dokumentasi berupa catatan hasil observasi lapangan dan data berupa profil kecamatan Ngantru yang diperoleh dari KUA atau yang diperoleh dari desa-desa sebagai tempat lokasi wawancara maupun observasi dapat digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan.

¹⁴⁰*Ibid.* hal.132.

¹⁴¹ Nugrahani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: 2014), .hal. 149.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskripsi kualitatif. Peneliti akan mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Penulisan berbentuk deskripsi, kutipan-kutipan data lapangan yang diperoleh untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan.¹⁴²

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan penelitian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.¹⁴³ Tahap ini berlangsung dari awal penentuan kerangka konseptual, sampai laporan akhir selesai tersusun. Reduksi data meliputi; memangkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus dengan cara: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah memahami data yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk uraian singkat sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data pada tahap selanjutnya.

¹⁴²Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16.

¹⁴³Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal: Al-hadharah, UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17, Nomor. 33 tahun 2019, hal.. 91 diakses dalam <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/viewFile/2374/1691> pada tanggal 14 Januari 2021.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data meliputi berbagai jenis teks normatif dan bentuk tabel yang disajikan dari catatan lapangan. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan teori yang relevan melalui penyajian data. Penyajian data tersebut menggambarkan informasi yang tersusun bentuk yang padu sehingga memudahkan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Dengan demikian, kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak menjawab rumusan masalah karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada atau yang sebelumnya masih remang-remang dapat menjadi jelas.¹⁴⁴ Dengan demikian peneliti telah mendapatkan data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti yakni mengenai peran modin dalam tradisi bangun nikah guna meredam konflik rumah tangga. Pada tahap

¹⁴⁴Nugrahani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta : 2014), .hal.171

selanjutnya peneliti dapat memaparkan dalam bentuk temuan penelitian untuk disimpulkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan pengecekan kembali atau evaluasi terhadap data yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data dengan menggunakan data triangulasi. Teknik triangulasi pada hakikatnya menggunakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat pengumpulan dan analisis data. Teknik pemeriksaan data triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data lain untuk mengecek dan sebagai pembanding data.¹⁴⁵ Triangulasi merupakan alat batu analisis data lapangan untuk menetapkan konsistensi metode silang antara wawancara dan pengamatan. Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti untuk membuktikan apa yang diteliti sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi dilapangan terkait fnomena yang diteliti.

Triangulasi data digunakan sebagai proses penetapan derajat kepercayaan. Konsistensi data bermanfaat sebagai alat bantu analisis lapangan. Triangulasi dapat juga digunakan untuk menetapkan konsistensi metode silang seperti pengamatan dan wawancara atau seperti wawancara dengan beberapa

¹⁴⁵Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, Jurnal: Universitas Lambung Mangkurat, jilid 22, Nomor 1, Tahun 2016, hal. 75 diakses dalam <https://media.neliti.com/media/publications/109874-ID-pemeriksaan-keabsahan-data-penelitian-ku.pdf> pada tanggal 14 Januari 2021..

informan. Kredibilitas analisis lapangan juga dapat diperbaiki melalui triangulasi.¹⁴⁶ Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi nyata yang ada dalam konteks saat mengumpulkan data dari kejadian dan hubungan dari beberapa pandangan. Triangulasi dalam penelitian ada tiga yaitu :

1. Triangulasi data merupakan cara membandingkan data dari hasil pengamatan dengan wawancara, hasil wawancara dengan dokumentasi. Peneliti memperoleh data dari sumber yang berbeda kemudian membandingkan dengan data hasil wawancara tentang fokus peneliti yang diteliti peneliti.
2. Triangulasi merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mencari data dari fenomena yang diteliti menggunakan metode yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil menggunakan metode yang berbeda dengan melakukan metode observasi dan wawancara, peneliti kemudian membandingkan dan menyimpulkan sehingga mendapatkan data yang dapat dipercaya.
3. Triangulasi sumber peneliti membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut patton hal tersebut dapat dicapai dengan jalan;
 - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

¹⁴⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 218.

- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah, tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁴⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif tidak lepas dari namanya tahapan penelitian, Tahapan ini yang nantinya akan menggambarkan keseluruhan dari proses penelitian, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan, tahapan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tahapan pra penelitian
 - a. Menyusun proposal penelitian
 - b. Menentukan lokasi penelitian
 - c. Mengurus surat izin penelitian
 - d. Memilih informan sebagai narasumber
 - e. Menyiapkan peralatan penelitian

¹⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*. hal. 330.

2. Tahapan pengerjaan laporan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lokasi lapangan penelitian
 - c. Menyiapkan data yang diperlukan
3. Tahap analisis data
 - a. Menganalisis data
 - b. Interpretasi data
 - c. Menyusun laporan hasil penelitian